

## PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *KITAB KUNING* DI KELAS TIMUR TENGAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU

<sup>1</sup>Reni Dwita Putri, <sup>2</sup>Riko Andrian

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[renidwita.putri@gmail.com](mailto:renidwita.putri@gmail.com) <sup>2</sup>[riko.andrian@uin-suska.ac.id](mailto:riko.andrian@uin-suska.ac.id)

### Abstract

Arabic language learning based on *kitab kuning* in formal educational institutions faces unique challenges, ranging from differences in students' foundational abilities to the limited availability of competent teaching staff. This study aims to examine the implementation of *kitab kuning*-based Arabic language learning in the Middle East Class at MAN 1 Pekanbaru, encompassing planning, organizing, implementation, evaluation, as well as its supporting and inhibiting factors. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation, subsequently analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the learning process takes place systematically through four stages: planning in the form of lesson plan (*RPP*) development oriented toward *kitab kuning* reading proficiency; organizing through role distribution, scheduling, and adequate facilities; implementation that integrates the *bandongan* and *sorogan* methods with modern approaches in an interactive manner; and evaluation emphasizing practical competencies in reading and translating classical Arabic texts. Supporting factors include a structured class program, institutional support, and the pesantren background of a portion of the students, while inhibiting factors encompass student ability heterogeneity, heavy academic workload, and the limited availability of substitute teachers. This study concludes that the integration of *kitab kuning* into the formal Arabic language curriculum at MAN 1 Pekanbaru is effective in enhancing students' classical Arabic literacy and opening pathways for further study at higher education institutions in the Middle East.

**Keywords:** Arabic language learning, *kitab kuning*, middle eastern studies, the *bandongan* method, the *sorogan* method.

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di lembaga pendidikan formal menghadapi tantangan tersendiri, mulai dari perbedaan kemampuan dasar siswa hingga keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di Kelas Timur Tengah MAN 1 Pekanbaru, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung sistematis melalui empat tahap: perencanaan berupa penyusunan RPP berorientasi kemampuan membaca kitab kuning; pengorganisasian melalui pembagian peran, jadwal, dan sarana yang memadai; pelaksanaan yang memadukan metode *bandongan* dan *sorogan* dengan pendekatan modern secara interaktif; serta evaluasi yang menekankan kemampuan praktis membaca dan menerjemahkan teks Arab klasik. Faktor pendukung meliputi program kelas yang terstruktur, dukungan kelembagaan, dan latar belakang pesantren sebagian siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup heterogenitas kemampuan siswa, padatnya beban belajar, dan keterbatasan guru pengganti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kitab kuning ke dalam kurikulum bahasa Arab formal di MAN 1

Pekanbaru efektif meningkatkan literasi Arab klasik siswa dan membuka akses studi lanjut ke perguruan tinggi di Timur Tengah.

**Kata Kunci:** Kitab kuning, kelas Timur Tengah, metode bandongan, metode sorogan, pembelajaran bahasa Arab,

## **PENDAHULUAN**

Kitab kuning sejak dahulu menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional. Kitab-kitab ini berfungsi sebagai rujukan utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, tafsir, hadis, tasawuf, serta ilmu bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf (Hakim, 2024). Dalam praktiknya, pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui metode khas seperti sorogan, bandongan, dan wetonan yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa (Elbanjari, 2023). Proses ini tidak hanya berfokus pada membaca teks, tetapi juga mencakup penafsiran, analisis, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kitab kuning memiliki posisi yang kuat sebagai media pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif (Imamuddin, 2025).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kitab kuning memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber autentik yang merepresentasikan penggunaan bahasa Arab klasik secara langsung. Kitab-kitab ini umumnya ditulis tanpa harakat, sehingga menuntut penguasaan yang mendalam terhadap kaidah nahwu dan sharaf agar dapat dipahami dengan baik (M. H. Nabila, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kitab kuning menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca, memahami struktur kalimat, serta menganalisis makna teks secara komprehensif (Ibrahim, 2025). Selain itu, pembelajaran ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka dituntut untuk memahami hubungan antar kata, konteks kalimat, serta maksud yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana penguatan intelektual dan pemahaman keislaman siswa (Sidik, 2026).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadopsi pembelajaran berbasis kitab kuning dalam kurikulum Bahasa Arab, khususnya melalui program kelas keagamaan yang dikenal dengan kelas Timur Tengah. Program ini dirancang sebagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama dalam pembelajaran, terutama pada materi nahwu dan sharaf. Sejak diterapkan pada tahun 2018, program ini telah menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran di madrasah tersebut. Pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks Arab klasik secara mendalam, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami teks berharakat, tetapi juga teks gundul yang menjadi ciri khas kitab kuning.

Secara empiris, implementasi program kelas Timur Tengah di MAN 1 Pekanbaru menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab klasik, khususnya teks tanpa harakat. Selain itu, siswa juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik seperti Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK) dan Olimpiade Bahasa Arab di tingkat regional maupun nasional serta berhasil meraih berbagai prestasi. Lebih lanjut, keberhasilan program ini juga tercermin dari banyaknya lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di negara-negara Timur Tengah, seperti Mesir, Maroko, Kuwait dan Sudan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kitab kuning tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membuka peluang studi lanjut di tingkat internasional.

Implementasi pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal seperti madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab siswa, di mana tidak semua siswa memiliki dasar yang sama, terutama mereka yang tidak berasal dari lingkungan pesantren. (Sehra, 2022) Selain itu, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola pembelajaran kitab kuning juga menjadi kendala tersendiri (Huda, 2024). Faktor lain seperti keterbatasan media pembelajaran yang inovatif serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga turut memengaruhi

efektivitas proses pembelajaran (Prinanda, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis kitab kuning tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh bagaimana pembelajaran tersebut dikelola secara sistematis (Fikri, 2026)

Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning. Pengelolaan tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta metode pembelajaran, termasuk juga faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, berbagai tantangan yang muncul diharapkan dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di kelas Timur Tengah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan, keberhasilan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam (Achjar, 2023). proses pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di kelas Timur Tengah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif untuk memahami makna yang muncul dalam proses pembelajaran dari sudut pandang

guru dan peserta didik. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana penggunaan kitab kuning dalam mendukung kemampuan bahasa Arab siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru bahasa Arab dan peserta didik yang terlibat dalam kelas Timur Tengah, dengan guru sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, bahan ajar kitab kuning (khususnya dalam bidang nahwu dan sharaf), serta arsip kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif (Rachmawati, 2007).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami (Jailani, 2023). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di kelas Timur Tengah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik yang menjadikan teks turats sebagai sumber utama pembelajaran. Pembelajaran

ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat, tetapi juga pemahaman makna dan struktur bahasanya (Firdaus, 2024). Oleh karena itu, perlu dikaji konsep kitab kuning sebagai warisan keilmuan, ruang lingkupnya yang mencakup seperti nahwu, sharaf, fiqh, dan tafsir, serta metode pembelajaran yang digunakan, seperti sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan, sebagai dasar dalam memahami pelaksanaannya secara utuh.

### **Konsep Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kitab Kuning**

Pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik yang menjadikan teks turats sebagai sumber utama pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat, tetapi juga pemahaman makna dan struktur bahasanya (Firdaus, 2024). Oleh karena itu, perlu dikaji konsep kitab kuning sebagai warisan keilmuan, ruang lingkupnya yang mencakup seperti nahwu, sharaf, fiqh, dan tafsir, serta metode pembelajaran yang digunakan, seperti sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan, sebagai dasar dalam memahami pelaksanaannya secara utuh.

### **Kitab Kuning**

Kata “*kitab*” (كتاب) secara bahasa berasal dari akar kata Arab يكتب – يكتب – كتابة yang berarti “*menulis*”, sehingga secara umum kata “*kitab*” merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan tulisan, baik dalam bahasa Arab maupun non-Arab, serta baik yang berharakat maupun tidak. (Mustofa, 2018) Adapun kata “*kutub*” (كتب) merupakan bentuk jamak dari “*kitab*” (كتاب)

yang menunjukkan kumpulan atau banyaknya kitab. Dalam konteks keilmuan Islam, istilah kitab kuning sering disebut sebagai kitab turats (warisan), yaitu karya-karya peninggalan para ulama terdahulu yang memiliki nilai historis dan ilmiah tinggi. Di lingkungan pesantren, kitab kuning juga dikenal sebagai kitab klasik yang umumnya ditulis tanpa harakat atau disebut kitab gundul, dan telah ada sejak berabad-abad lalu hingga terus digunakan sampai sekarang (Solihin, 2023). Menurut *Martin Van Bruinessen*, kitab kuning adalah kitab-kitab lama yang ditulis dalam huruf Arab dan digunakan sebagai bahan ajar di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Secara umum, kitab kuning memiliki ciri-ciri berupa penggunaan bahasa Arab, tidak berharakat, berisi ajaran-ajaran Islam, serta digunakan dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah (Harahap, 2023). Isi kitab kuning mencakup berbagai bidang ilmu, baik ilmu agama (*naqliyah*) maupun ilmu rasional (*aqliyah*), seperti tafsir, hadis, fiqh, filsafat, kedokteran, astronomi, dan sejarah (Bashori, 2022). Dalam penyusunannya, kitab kuning menggunakan berbagai metode berpikir, seperti metode deduktif yang banyak digunakan dalam kajian fiqh, metode induktif untuk menarik kesimpulan umum dari kasus-kasus khusus, metode historis untuk memahami suatu persoalan melalui latar belakang sejarahnya, serta metode dialektis yang menggunakan pendekatan tanya jawab dan argumentasi. Oleh karena itu, kitab kuning tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga menjadi hasil pemikiran ilmiah yang

berkembang dalam peradaban Islam. Secara keseluruhan, kitab kuning dapat dipahami sebagai karya ilmiah ulama terdahulu yang berisi ajaran Islam serta hasil ijtihad dan pemikiran mereka, yang diwariskan dari generasi ke generasi (Fahrurrozi, 2017). Pembelajaran kitab kuning penting untuk menjaga identitas bahasa dan budaya Islam, karena kitab-kitab tersebut mencerminkan perkembangan bahasa Arab dan tradisi keilmuan Islam (Muhammad Syu'aib, 2025). Selain itu, kitab turats juga membantu dalam memahami teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan hadis secara benar dan mendalam. Dari sisi kebahasaan, pembelajaran kitab kuning mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab, terutama dalam memahami struktur nahwu dan sharaf yang kompleks. Di samping itu, kitab turats juga memberikan akses terhadap berbagai disiplin ilmu serta melatih kemampuan berpikir kritis dan logis melalui analisis teks dan argumentasi yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran kitab kuning juga berperan dalam melatih kemampuan penelitian ilmiah, karena mahasiswa dapat mempelajari metode penulisan dan pendekatan ilmiah yang digunakan oleh para ulama terdahulu. Lebih dari itu, pembelajaran kitab kuning merupakan upaya untuk melestarikan warisan intelektual Islam agar tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya (Saini, 2025).

### ***Metode Pembelajaran Kitab Kuning***

Metode pembelajaran kitab kuning terdiri dari beberapa cara yang digunakan dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di

lingkungan madrasah maupun pesantren. Salah satu metode yang digunakan adalah metode sorogan, yaitu suatu sistem pembelajaran individual di mana siswa duduk berhadapan langsung dengan guru. Dalam metode ini, siswa membaca kitab turats di hadapan guru, kemudian guru mengoreksi bacaan, menerjemahkan, serta menjelaskan isi teks tersebut (Huda, 2024). Pelaksanaan metode sorogan mengharuskan siswa untuk benar-benar memahami materi yang dipelajari sebelum dinyatakan berhasil, karena proses pembelajaran berlangsung di bawah pengawasan langsung dari guru (Mu'izzuddin, 2019). Oleh karena itu, metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman mendalam, meskipun dalam praktiknya metode ini jarang digunakan pada masa sekarang karena membutuhkan waktu yang cukup lama (Dodi, 2013). Biasanya, pembelajaran dengan metode sorogan dilakukan di tempat khusus, di mana guru berada di satu posisi dan siswa duduk di hadapannya secara bergantian. Setelah guru membaca atau mendengarkan bacaan siswa, siswa lain menunggu giliran sambil menyimak dari kejauhan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menerjemahkan serta menjelaskan isi teks, kemudian guru dapat memberikan pertanyaan terkait kaidah nahwu dan sharaf yang terdapat dalam kitab turats tersebut (Fauzan, 2018).

Selain metode sorogan, terdapat metode bandongan atau wetonan, yaitu metode pembelajaran kitab turats yang dilakukan secara berkelompok dan telah lama digunakan dalam tradisi pesantren. Istilah

wetonan berasal dari kata dalam bahasa Jawa “*wektu*” yang berarti waktu, karena pembelajaran ini biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum atau sesudah salat (Chairi, 2019). Dalam metode ini, guru atau kiai berperan sebagai pusat pembelajaran dengan membaca teks kitab kuning yang umumnya berbahasa Arab tanpa harakat (*gundul*), kemudian menerjemahkan serta menjelaskan maknanya secara rinci, sementara para santri menyimak dengan seksama dan mencatat penjelasan tersebut pada kitab masing-masing (Rosyid et al., 2025). Metode ini memungkinkan banyak siswa belajar secara bersamaan dalam satu majelis sehingga lebih efisien dibandingkan metode sorogan, sering disebut juga sebagai sistem halaqah karena posisi belajar dilakukan dengan duduk melingkar mengelilingi guru (Elbanjari, 2023). Namun demikian, proses pembelajaran dalam metode bandongan cenderung bersifat satu arah (*monolog*) dengan interaksi yang terbatas, sehingga peran santri relatif pasif, meskipun dalam praktiknya mereka tetap dapat mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum dipahami; oleh karena itu, metode ini efektif dalam transfer ilmu secara luas, tetapi perlu dikembangkan agar lebih mendorong keaktifan dan pemikiran kritis santri (Tsuwaibah, 2024).

Selain itu, terdapat metode musyawarah yang merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kitab turats yang umumnya dianggap sebagai metode yang menyenangkan dan dapat dilakukan kapan saja (Khoiriyah, 2025). Dalam istilah lain, metode musyawarah disebut juga diskusi

atau debat adalah metode pembelajaran yang melibatkan dua atau tiga orang siswa yang maju untuk menjelaskan materi tertentu, kemudian membentuk halaqah (lingkaran belajar) yang dipimpin langsung oleh guru atau oleh salah satu siswa yang lebih senior untuk mendiskusikan atau mengkaji suatu permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Selama proses tersebut, para siswa diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Metode ini juga banyak diterapkan di berbagai pesantren dan madrasah di Indonesia (Abid, 2021).

Selain itu juga, terdapat metode hafalan, yaitu metode yang menekankan pada penguasaan materi melalui hafalan teks-teks dasar dalam kitab turats. Dalam metode ini, siswa diminta untuk menghafal matan atau isi pokok dari suatu kitab melalui pengulangan secara terus-menerus (Zulfikar, 2024). Contoh kitab yang biasa dihafal antara lain Alfiyah Ibnu Malik dalam bidang nahwu dan hadis Arbain Nawawi dalam bidang hadis. Proses hafalan dilakukan secara bertahap dan disertai dengan pengujian untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Metode ini sangat penting sebagai dasar dalam memahami penjelasan yang lebih mendalam pada tahap berikutnya.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kitab Kuning di Kelas Timur Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di kelas

Timur Tengah MAN 1 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan landasan regulasi yang kuat. Sekolah mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi kurikulum yang memungkinkan integrasi kekhasan lokal, termasuk pembelajaran kitab kuning. Selain itu, juga merujuk pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3633 Tahun 2023 yang memberikan fleksibilitas dalam penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning bukan sekadar inisiatif lokal, melainkan bagian dari kebijakan resmi dalam memperkuat identitas keislaman melalui pendekatan literatur klasik Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2018 atas inisiatif kepala madrasah dengan membentuk tim khusus untuk mengelolanya, terutama pada kelas Timur Tengah. Kelas ini merupakan program khusus yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Arab serta pemahaman terhadap ilmu keislaman klasik. Siswa yang mengikuti program ini dipilih melalui proses seleksi, sebagian dari mereka tinggal di asrama guna mendukung intensitas pembelajaran. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 57 orang yang terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, yang tersebar di kelas X, XI, dan XII.

Adapun guru yang mengajar merupakan lulusan Universitas di Maroko, yang memiliki latar belakang kuat dalam penguasaan kitab kuning serta kompetensi dalam ilmu nahwu dan sharaf. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menjelaskan teks Arab secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di MAN 1 Pekanbaru

dilaksanakan secara khusus pada kelas Timur Tengah dengan dasar hukum yang kuat sejak tahun 2018.

### ***Tahap Perencanaan (Planning)***

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang menentukan arah dan strategi pembelajaran (Sirozi, 2024). Berdasarkan hasil observasi, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran secara jelas, materi pembelajaran berupa kaidah nahwu dan sharaf, langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, serta desain evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, dalam perencanaan juga dicantumkan metode pembelajaran seperti metode langsung, bandongan, dan latihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab tingkat lanjut telah disusun secara lengkap dengan penekanan pada penguasaan kaidah sebagai dasar memahami kitab kuning.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning, karena pada tahap ini ditentukan arah, tujuan, serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran. RPP tersebut memuat komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, materi pembelajaran yang berfokus pada kaidah nahwu dan sharaf, langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, desain evaluasi, serta metode pembelajaran seperti

metode langsung, bandongan, dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara terstruktur untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam RPP telah disusun dengan baik dan sesuai kebutuhan pembelajaran kitab kuning. Tujuan pembelajaran diarahkan agar siswa mampu membaca dan memahami teks-teks bahasa Arab klasik, khususnya kitab kuning. Materi yang diajarkan difokuskan pada penguasaan kaidah bahasa seperti nahwu dan sharaf sebagai dasar utama dalam memahami teks klasik. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran dirancang secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kelas Timur Tengah dan guru bahasa Arab, diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan bentuk inovasi kurikulum yang diterapkan di madrasah. Hal ini dimungkinkan karena adanya fleksibilitas dalam kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran sesuai kebutuhan. Dalam implementasinya, kitab kuning tidak lagi diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Arab tingkat lanjut. Dengan demikian, siswa tetap mempelajari kitab kuning, tetapi melalui pembelajaran bahasa Arab peminatan.

Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi ke Timur Tengah. Oleh karena itu, capaian pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca dan memahami teks Arab klasik. Pembelajaran kitab turats juga dimaksudkan untuk membiasakan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi di Timur Tengah, yang seringkali menggunakan teks klasik sebagai bahan ujian. Dalam pemilihan bahan ajar, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih kitab yang sesuai dengan metode pengajaran masing-masing, seperti kitab *Fathul Qarib* dan *Nashoihul Ibad*, yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa.

Selain itu, dalam tahap perencanaan juga dilakukan pemilihan guru secara selektif, yaitu guru yang memiliki kompetensi dalam membaca dan memahami kitab turats. Proses pemilihan dilakukan melalui rekomendasi tim kelas Timur Tengah, kemudian disetujui oleh pihak kurikulum dan kepala madrasah. Adapun dalam aspek pelatihan, belum terdapat pelatihan khusus terkait pembelajaran kitab turats, namun guru tetap mengikuti pelatihan umum melalui MGMP Bahasa Arab yang berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran. Secara keseluruhan, tahap perencanaan dalam pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan baik, mencakup penyusunan RPP, penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, serta penentuan guru yang kompeten, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

#### ***Tahap Pengorganisasian (Organizing)***

Tahap pengorganisasian merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Pada tahap ini, dilakukan penataan berbagai komponen pembelajaran agar proses yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan terarah (Anwar, 2025). Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian mencakup pembagian peran dan tanggung jawab di antara seluruh unsur yang terlibat, mulai dari tim kurikulum, kepala madrasah, koordinator kelas Timur Tengah, hingga guru bahasa Arab. Seluruh pihak tersebut bekerja secara sinergis dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab turats. Keterlibatan semua unsur ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian juga mencakup pengelolaan waktu pembelajaran secara sistematis. (Athailah, 2025) Pembelajaran kitab kuning telah dimasukkan ke dalam jadwal resmi sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran bahasa Arab peminatan, dengan alokasi waktu sekitar tiga jam per minggu, di mana setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kegiatan belajar juga dilaksanakan pada malam hari di asrama bagi siswa yang tinggal di lingkungan sekolah. Pengaturan waktu ini menunjukkan adanya upaya optimalisasi proses pembelajaran melalui pengelolaan waktu yang terstruktur dan berkelanjutan,

sehingga siswa mendapatkan kesempatan belajar yang lebih intensif.

Dalam tahap pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi perhatian penting. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran kitab turats meliputi kitab sebagai sumber utama belajar, papan tulis, serta media pendukung seperti televisi, komputer, dan jaringan internet. Penyediaan fasilitas ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan dan pengelola anggaran yang mendukung keberlangsungan program. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

#### ***Tahap Pelaksanaan (Actuating)***

Tahap pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahap inti dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan pembuka (*apersepsi*), kegiatan inti, hingga kegiatan penutup (refleksi). Pada tahap awal, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pemahaman siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara bertahap, dan diakhiri dengan penegasan serta refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode

pembelajaran khas kitab kuning seperti metode *bandongan*, *sorogan*, dan diskusi. Metode *bandongan* dilakukan dengan cara guru membaca dan menjelaskan teks, sementara siswa menyimak dan memberi makna pada kitab. Adapun metode *sorogan* dilakukan dengan cara siswa membaca teks di hadapan guru untuk diuji pemahamannya. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan secara bertahap dengan mendahulukan penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, kemudian dilanjutkan dengan praktik membaca dan memahami teks kitab kuning. Strategi ini bertujuan agar siswa memiliki dasar yang kuat sebelum masuk pada pemahaman teks yang lebih kompleks (Jannah, 2025).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat aktif dan terlibat secara langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga membaca teks kitab, menjawab pertanyaan, menjelaskan makna, serta menguraikan kaidah bahasa yang terdapat dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat interaktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar, seperti kitab Fathul Qarib, buku dari Kementerian Agama, serta media digital seperti televisi, komputer, dan jaringan internet yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran.

Dari segi pengelolaan kelas, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang, dan terarah. Kelas dikelola dengan baik sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara fokus hingga selesai. Aktivitas pembelajaran berlangsung secara

terstruktur sesuai dengan rencana, serta menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab turats di MAN 1 Pekanbaru dapat dikatakan efektif karena mampu mengintegrasikan metode tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern secara seimbang.

### ***Tahap Evaluasi (Evaluating)***

Tahap evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Namun, secara khusus pembelajaran kitab kuning tidak dimasukkan ke dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT), melainkan lebih ditekankan pada penilaian praktik yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru biasanya memberikan evaluasi dalam bentuk soal latihan, ulangan, serta tugas mandiri yang terdapat dalam kitab, sehingga siswa tetap terlatih dalam memahami materi secara rutin.

Pelaksanaan evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan kemampuan praktis siswa (Winata, 2024), khususnya dalam membaca dan memahami teks kitab kuning. Evaluasi dilakukan melalui latihan membaca teks Arab klasik dengan memperhatikan ketepatan dalam membaca, pemahaman isi, serta kemampuan menerjemahkan teks tersebut. Bahkan pada beberapa kondisi, evaluasi juga dilakukan

dalam bentuk ujian praktik membaca kitab, sehingga guru dapat menilai secara langsung kemampuan siswa dalam memahami teks turats. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi lebih menitikberatkan pada keterampilan aplikatif dibandingkan sekadar teori (Syarifah et al., 2025).

Dari segi kriteria penilaian, keberhasilan siswa diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat, pemahaman struktur kalimat, penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, serta kemampuan menerjemahkan isi teks. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa layak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya atau bahkan lulus dari program tersebut. Selain itu, intensitas evaluasi harian cenderung tidak terlalu sering dan lebih berupa latihan serta pengamatan, sedangkan evaluasi per bab dan evaluasi semester dilakukan secara lebih terstruktur.

Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Hasil evaluasi digunakan oleh guru dan pihak sekolah untuk memperbaiki metode, materi, dan strategi pembelajaran agar lebih efektif (A. Nabila, 2024). Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi seleksi untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah. Indikator keberhasilan program ini ditandai dengan kemampuan siswa mencapai tingkat penguasaan sekitar 70% dalam membaca dan memahami kitab kuning, yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah

berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pembelajaran.

#### ***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di MAN 1 Pekanbaru salah satunya adalah adanya program kelas Timur Tengah yang terstruktur dengan baik. Program ini menjadi wadah khusus untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswa secara lebih mendalam, khususnya dalam memahami kitab-kitab kuning. Selain itu, keberhasilan program ini juga didukung oleh kebijakan dan dukungan penuh dari kepala madrasah, tim kurikulum, serta seluruh warga sekolah yang terlibat. Dukungan kelembagaan ini mencerminkan adanya sinergi yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain dukungan program dan kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran (Asyari, 2025). Fasilitas seperti televisi, papan tulis, modul, serta kitab-kitab kuning yang digunakan dalam pembelajaran sangat membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran yang lengkap memungkinkan

guru untuk menjelaskan materi dengan lebih variatif dan mudah dipahami oleh siswa (Shabrina, 2025). Hal ini diperkuat dengan adanya asrama sekolah yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah, seperti pembelajaran malam dan kegiatan club bahasa, sehingga intensitas belajar siswa menjadi lebih tinggi. Faktor pendukung lainnya adalah latar belakang siswa serta dukungan dari lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki latar belakang pesantren umumnya sudah memiliki dasar bahasa Arab yang baik, sehingga lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, siswa yang masuk ke kelas Timur Tengah juga diseleksi berdasarkan kemampuan dasar mereka dalam nahwu, sharaf dan hafalan. Selain itu, dukungan dari orang tua, masyarakat madrasah, serta kerja sama dengan pihak luar turut memperkuat keberhasilan pembelajaran ini. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di asrama, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa secara berkelanjutan.

#### ***Faktor Penghambat***

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di MAN 1 Pekanbaru. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan latar belakang siswa, di mana tidak semua siswa memiliki dasar pendidikan pesantren atau kemampuan bahasa Arab yang memadai. Hal ini menyebabkan sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi,

terutama dalam mempelajari kitab turats yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Selain itu, banyaknya mata pelajaran lain yang harus diikuti siswa juga menjadi faktor penghambat. Beban belajar yang cukup padat membuat fokus siswa terbagi, sehingga konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning menjadi berkurang. Dalam beberapa kasus, siswa perlu mengulang kembali materi yang telah diajarkan karena kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan beban belajar menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program ini.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan dalam ketersediaan tenaga pengajar, khususnya ketika guru utama tidak dapat hadir. Dalam kondisi tersebut, sekolah mengalami kesulitan untuk mencari guru pengganti yang memiliki kompetensi yang sama dalam mengajar kitab turats. Hal ini dapat menghambat kelangsungan proses pembelajaran dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan program ini.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di MAN 1 Pekanbaru dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang memuat tujuan, materi nahwu dan sharaf, metode, serta evaluasi yang berorientasi pada kemampuan membaca dan memahami kitab kuning sebagai persiapan studi ke Timur Tengah. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antar pihak, pengaturan jadwal pembelajaran baik di kelas maupun asrama, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung interaktif dengan menggabungkan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan dengan pendekatan modern, sehingga siswa aktif dalam memahami teks kitab kuning. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menekankan kemampuan praktik membaca, memahami, dan menerjemahkan teks Arab, serta digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Secara keseluruhan, keempat tahap tersebut berjalan efektif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di MAN 1 Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya program kelas Timur Tengah yang terstruktur, dukungan penuh dari pihak madrasah, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai seperti media pembelajaran dan asrama yang meningkatkan intensitas belajar siswa. Selain itu, latar belakang siswa yang sebagian berasal dari pesantren, proses seleksi yang ketat, serta dukungan

lingkungan dan orang tua turut memperkuat keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar siswa, beban belajar yang padat sehingga mengurangi fokus, serta keterbatasan tenaga pengajar pengganti yang memiliki kompetensi dalam kitab kuning. Kedua faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal siswa dan dukungan eksternal lembaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abid, A. (2021). METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232–246.
- Achjar, K. A. H. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, A. (2025). STRUKTUR DAN PROSEDUR PENGORGANISASIAN KURIKULUM UNTUK PEMBELAJARAN BERKUALITAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 313–328.
- Asyari, A. P. (2025). Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasarana. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 90–94.
- Athaillah, K. (2025). PERENCANAAN ADMINISTRASI PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora*, 01(01), 36–44.
- Bashori. (2022). Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats. *Al-Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(1), 67–83. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.1017>
- Chairi, E. (2019). Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>
- Dodi, L. (2013). METODE PENGAJARAN NAHWU SHOROF. *Jurnal Tafaqquh*, 1(1), 100–122.
- Elbanjari, M. (2023). MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FORMAL BERBASIS METODE PEMBELAJARAN PESANTREN (SOROGAN DAN BANDONGAN/WETONAN) (Analisis Deskriptif Terhadap Pembelajaran Mahaaratul Qiraah di MTsN 3 Tasikmalaya). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren Dan Madrasah*, 2(2).
- Fahurrozi. (2017). TRADISI PENGAJIAN KITAB TURÂTS MELAYUARAB DI PULAU SERIBU MASJID DAN SERIBU PESANTREN, LOMBOK, INDONESIA. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, 2, 215–234. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.2017.pp215-234>
- Fauzan, I. (2018). EFEKTIFITAS METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYYAH HAJI YA'QUB LIRBOYO KEDIRI. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(11).
- Fikri, A. M. (2026). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Miftahul Falah Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2637>

- Firdaus, A. (2024). Implementing Active Learning in the Teaching of Kitab Kuning within the Takhassus Program at Markaz Arabiyah. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pesantren*, 4(1), 42–51.
- Hakim, A. R. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA MODERN : ANTARA TRADISI DAN INOVASI. *KARIMIYAH: Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 4(1), 33–50.
- Harahap, M. R. (2023). TRADISI KITAB KUNING PADA MADRASAH DI INDONESIA. *JURNAL AL-KAFFAH*, 11(1), 105–130.
- Huda, S. (2024). Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2(2), 1–9.
- Ibrahim, M. M. (2025). Integrasi Metode Tradisional dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 512–529.
- Imamuddin, T. (2025). Transformasi Kurikulum Pesantren : Studi Literatur tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman. *Tarbiyah Islamiah : Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 1(01), 1–10.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2.
- Jannah, D. F. (2025). KITAB KUNING: METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(04), 5–7.
- Khoiriyah, M. G. dan. (2025). LAJNAH MUSYFAQO ( MUSYAWARAH FATHUL QORIB ) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA KITAB KUNING MELALUI METODE SYAWIR DI PONDOK PESANTREN RIYADLUS SHOLIHIN. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(1), 37–54.
- Mu'izzuddin, M. (2019). IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43–50.
- Muhammad Syu'aib, M. H. (2025). Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 412–423.
- Mustofa. (2018). KITAB KUNING SEBAGAI LITERATUR KEISLAMAN DALAM KONTEKS PERPUSTAKAAN PESANTREN. *Jurnal Tibanndaru*, 2(2).
- Nabila, A. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5).
- Nabila, M. H. (2025). REVITALISASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING UNTUK PENGUATAN LITERASI KEISLAMAN SANTRI DI PESANTREN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6).
- Prinanda, D. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)*, 2(2), 329–353.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

- Rosyid, M. I., Aisy, R., & Mubin, N. (2025). Sinergi Tradisi dan Psikologi; Efektivitas Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Pesantren. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(April), 167–173.
- Saini, M. (2025). Digitalisasi Kitab Tuots: Transformasi Pesantren di Era Literasi Digital. *Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(1), 59–74.
- Sehra, A. S. (2022). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>
- Shabrina, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 120–131.
- Sidik, A. (2026). Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, 4(3), 3502–3509.
- Sirozi, P. R. dan M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(September), 342–350.
- Solihin, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan. *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02(02), 39–51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (Ke-3)*. ALVABETA, CV.
- Syarifah, S., Natibah, S., Hamzah, R., & Najmudin, D. (2025). Model Evaluasi Autentik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 173–187.
- Tsuwaibah, U. (2024). *IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMAHAMI KITAB FIKIH DI PONDOK AL-MUNIB SONOTENGAH PAKISAJI MALANG PESANTREN*. UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG.
- Winata, K. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 41–52.
- Zulfikar, A. Y. (2024). *INOVASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI DAYAH FATHUL AINIYAH KABUPATEN PIDIE JAYA*. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 10(2), 179–194.